

PERANAN FILSAFAT BAHASA DALAM PENGEMBANGAN ILMU BAHASA

**0
L
E
H**

Dra. SALLIYANTI, M.Hum



UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

MEDAN

2004

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. PEMBAHASAN	3
2.1. Pengertian Filsafat Bahasa	3
2.2. Peranan Filsafat Bahasa dalam Pengembangan Ilmu Bahasa	4
BAB III. SIMPULAN	8
DAFTAR PUSTAKA	9

BAB I PENDAHULUAN

Tulisan ini membicarakan peranan Filsafat Bahasa dalam Pengembangan Ilmu Bahasa. Sebelum dibahas masalah Peranan Filsafat Bahasa dalam Pengembangan Ilmu Bahasa, terlebih dahulu harus diuraikan pengertian Filsafat Bahasa.

Filsafat Bahasa adalah pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakekat bahasa, sebab, asal, dan hukumnya.

Hubungan bahasa dengan masalah filsafat telah lama menjadi perhatian para filsuf bahkan sejak zaman Yunani. Para filsuf mengetahui bahwa berbagai macam problem filsafat dapat dijelaskan melalui suatu analisis bahasa. Sebagai contoh problema filsafat yang menyangkut *pertanyaan, keadilan, kebaikan, kebenaran, kewajiban, hakekat ada* (meta fisika) dan pertanyaan-pertanyaan fundamental lainnya dapat dijelaskan dengan menggunakan metode analisis bahasa. Tradisi inilah oleh para ahli sejarah filsafat disebut sebagai 'Filsafat Analitik' yang berkembang di Eropa terutama di Inggris abad XX.

Memang semua ahli filsafat sependapat bahwa hubungan bahasa dengan filsafat sangat erat bahkan tidak dapat dipisahkan terutama dalam pengertian pokok bahwa tugas utama filsafat adalah analisis konsep-konsep dan karena konsep tersebut terungkap melalui bahasa maka analisis tersebut tentunya berkaitan dengan makna bahasa yang digunakan dalam mengungkapkan konsep-konsep tersebut.

Perhatian filsuf menjadi semakin besar ketika zaman abad pertengahan yang ditandai dengan tujuh sistem utama yaitu **Trivium** yang meliputi *gramatika, dialektika (logika), dan retorika, serta Quadrivium yang mencakup aritmetika, geometrika, astronomi dan musik*. Akar-akar ilmu pengetahuan modern sudah mulai nampak. Peranan filsuf terhadap

bahasa juga sudah mengarah kepada pengembangan linguistik sehingga pemikiran-pemikiran filosofisnya merupakan dasar pijak linguistik tersebut.

Bahkan yang lebih penting lagi berkembangnya bahasa sebagai sarana ilmu pengetahuan terutama tentang peranan bahasa dalam pengembangan metode ilmiah, logika dan epistemologi. Pada zaman modern ini terdapat tokoh-tokoh filsafat modern yang memiliki penganut yang sangat kuat terhadap berkembangnya filsafat analitika bahasa.



BAB II

PEMBAHASAN

2.1. Pengertian Filsafat Bahasa

Perhatian filsuf terhadap bahasa semakin besar. Mereka sadar bahwa dalam kenyataannya banyak persoalan-persoalan filsafat, konsep-konsep filosofis akan menjadi jelas dengan menggunakan analisis bahasa. Tokoh-tokoh filsafat analitika bahasa hadir dengan terapi analitika bahasanya untuk mengatasi kelemahan kekaburan, kekacauan yang selama ini ada dalam berbagai macam konsep filosofis.

Berbeda dengan perkembangan filosofis bahasa di Inggris, di Perancis terdapat suatu perubahan yang sangat radikal. F. de Saussure telah meletakkan dasar-dasar filosofis terhadap linguistik. Pandangannya tentang hakikat bahasa telah membuka cakrawala baru bagi ilmu bahasa yang sebelumnya hanya berkiblat pada tradisi Yunani.

Secara keseluruhan filsafat bahasa dapat dikelompokkan atas dua pengertian

1. Perhatian filsuf terhadap bahasa dalam menganalisis, memecahkan dan menjelaskan problema-problema dan konsep-konsep filosofis.
2. Perhatian filsuf terhadap bahasa sebagai objek materi yaitu membahas dan mencari hakikat bahasa yang pada gilirannya menjadi paradigma bagi perkembangan aliran dari teori-teori linguistik. (Kaelan, 1998 : 5).

Berdasarkan pengertian di atas bahasa sebagai sarana analisis para filsuf dalam memecahkan, memahami dan menjelaskan konsep-konsep, problema-problema filsafat (bahasa sebagai subjek). Dan yang kedua bahasa sebagai objek material filsafat, sehingga filsafat bahasa membahas hakikat bahasa itu sendiri. Hakikat bahasa sebagai substansi dan bentuk yaitu bahwa bahasa di samping memiliki makna sebagai ungkapan pikiran manusia juga memiliki unsur fisis yaitu struktur bahasa.

2.2. Peranan Filsafat Bahasa Dalam Pengembangan Ilmu Bahasa

Uraian terdahulu telah membicarakan tentang pengertian filsafat bahasa, dan juga sudah diuraikan hubungan filsafat dengan bahasa sangat erat, atau sangat penting.

Begitu juga peranan (kegunaan) filsafat bahasa, sangat penting dalam pengembangan ilmu bahasa.

Kegunaan (peranan) filsafat bahasa itu sangat penting pada pengembangan ilmu bahasa karena filsafat bahasa itu adalah pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakekat bahasa, sebab, asal, dan hukumnya. Jadi pengetahuan dan penyelidikan itu terfokus kepada hakekat bahasa, juga sudah termasuk perkembangannya.

Pada dasarnya perkembangan filsafat analitika bahasa meliputi tiga aliran yang pokok yaitu atomisme logis, positivisme logis, dan filsafat bahasa biasa. Aliran filsafat bahasa biasa inilah yang memiliki bentuk yang paling kuat bilamana dibandingkan dengan aliran yang lain, dan memiliki pengaruh yang sangat luas, baik di Inggris, Jerman dan Perancis maupun di Amerika. Aliran ini dipelopori oleh Wittgenstein.

Aliran filsafat bahasa biasa juga mempunyai kelemahan-kelemahan antara lain

1. Kekaburan makna
2. Bergantung pada konteks
3. Penuh dengan emosi
4. Menyesatkan

Untuk mengatasi kelemahan dan demi kejelasan kebenaran konsep-konsep filosofis maka perlu dilakukan suatu pembaharuan bahasa, yaitu perlu diwujudkan suatu bahasa yang sarat dengan logika sehingga ungkapan-ungkapan bahasa dalam filsafat kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Kelompok filsuf ini adalah Bertrand Russell. Menurut kelompok filsuf ini tugas filsafat yaitu membangun dan mengembangkan bahasa yang dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang

terdapat dalam bahasa sehari-hari ini. Dengan suatu kerangka bahasa yang sedemikian itu kita dapat memahami dan mengerti tentang hakikat fakta-fakta atau kenyataan-kenyataan dasar tentang struktur metafisis dan realitas kenyataan dunia yang menjadi perhatian yang terpenting adalah usaha untuk membangun dan memperbaharui bahasa itu membuktikan bahwa perhatian filsafat itu memang berkenaan dengan konsepsi umum tentang bahasa serta makna yang terkandung di dalamnya.

Sebagai suatu bidang filsafat khusus, filsafat bahasa mempunyai kekhususannya, yaitu masalah yang dibahas berkenaan dengan bahasa. Jadi peranan filsafat bahasa jelas sangat penting, atau berpengaruh terhadap pengembangan ilmu bahasa. Namun berbeda dengan ilmu bahasa atau lingkungan yang membahas ucapan tata bahasa, dan kosa kata, filsafat bahasa lebih berkenaan dengan arti kata atau arti bahasa (semantik). Masalah pokok yang dibahas dalam filsafat bahasa lebih berkenaan dengan bagaimana suatu ungkapan bahasa itu mempunyai arti, sehingga analisa filsafat tidak lagi dimengerti atau tidak lagi dianggap harus didasarkan pada logika teknis, baik logika formal maupun matematik, tetapi berfilsafat didasarkan pada penggunaan bahasa biasa. Oleh karena itu mempelajari bahasa biasa menjadi syarat mutlak bila ingin membicarakan masalah-masalah filsafat, karena bahasa merupakan alat dasar dan utama untuk berfilsafat.

Di dalam pengembangan bahasa banyak ditemui kata-kata yang bersinonim, ini membuktikan bahwa bahasa itu berkembang sehingga banyak kata yang bersinonim.

Begitu juga akibat perkembangan bahasa itu timbul kata-kata baru, yang singkat dan tepat, dan mewakili kata-kata yang panjang, seperti kata **canggih**, dahulu kata *canggih* belum ada, sekarang timbul dan mewakili kata-kata yang panjang. Cukup kita mengatakan canggih saja, di dalam dunia modern, masa kini. Selanjutnya kata *rekayasa*, dahulu kata *rekayasa*

tidak ditemukan, sekarang timbul untuk mewakili kata-kata yang panjang yaitu penerapan kaidah-kaidah ilmu seperti perancangan, membangun, pembuatan konstruksi. Selanjutnya kata *monitor* atau *memantau* dahulu kata monitor (memantau) belum ada, sekarang timbul dan mewakili kata-kata yang panjang, yaitu mengawasi, mengamati, mengontrol, mencek dengan cermat, terutama untuk tujuan khusus.

Struktur kalimat juga berkembang sesuai dengan ilmu pengetahuan yang meningkat.

Contoh : Dahulu struktur kalimat mempunyai pokok, sebutan, objek, sekarang timbul subjek, predikat, keterangan dan ada lagi frase benda, frase kerja, dan frase keterangan.

Ada lagi paradigma baru seperti kata *pemimpin*, dengan *pimpinan*, yang mempunyai makna berbeda. *Pemimpin* adalah orang yang memimpin, sedangkan *pimpinan* adalah orang yang dipimpin. Selanjutnya kata *simpulan* yang benar dari kata *kesimpulan*. *Simpulan* itu adalah akhir dari pembahasan. Kata *keterangan* dengan *terangan* yang betul adalah *terangan*. Jadi makin banyak perubahan atau perkembangan bahasa itu akibat ilmu pengetahuan tentang bahasa yang meningkat.

Ada juga kata-kata yang timbul pada saat ini tetapi tidak diterima oleh masyarakat seperti kata *sangkal* dan *mangkus* dalam bahasa Inggris *efektif* dan *efisien*, masyarakat lebih menerima kata *berhasil guna*, dan *berdaya guna*.

Begitu juga singkatan-singkatan atau akronim sering terjadi pada masyarakat masa kini. Contoh :

OTISTA, Obrolan Artis dalam Berita

KISS, Kisah Seputar Selebritis

Selanjutnya masalah hukum DM (Diterangkan, Menerangkan).

Bahasa Indonesia Hukum DM

Contoh : Rumah putih

D M

Bahasa Inggris mempunyai Hukum MD

Contoh : White house

M D

Dahulu terdapat kata Sarjana Wanita ini mempunyai hukum MD, muncul paradigma baru menjadi Wanita Sarjana

D M

Yang betul adalah Wanita Sarjana, karena Bahasa Indonesia mempunyai Hukum DM. Ini semua karena ilmu pengetahuan yang semakin meningkat.



BAB III

SIMPULAN

Berdasarkan uraian terdahulu dapat disimpulkan :

1. Filsafat bahasa adalah pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakekat bahasa, sebab, asal, dan hukumnya.
2. Peranan filsafat bahasa dalam pengembangan ilmu bahasa sangat penting. Filsafat bahasa ini mempunyai kekhususannya, yaitu masalah yang dibahas berkenaan dengan bahasa, yaitu ungkapan-ungkapan bahasa yang mempunyai arti. Di dalam pengembangan bahasa peranan filsafat bahasa cukup jelas, akibat banyaknya timbul kata-kata baru, sinonim, struktur kalimat, singkatan (akronim) dan kaidah-kaidahnya. Ini semua karena ilmu pengetahuan yang semakin meningkat pada saat ini, dan banyak timbul paradigma baru.



DAFTAR PUSTAKA

Kaelan M.S. 1998. *Filsafat Bahasa*, Yogyakarta: Penerbit Paradigma.

Wicoyo Joko. A. 1996. *Filsafat Bahasa Biasa Dan Tokohnya*, Yogyakarta: Penerbit Liberty.

